



Research Article

Pengaruh Metode Kooperatif Student Team Learning Terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SMPN 2 Rengasdengklok

Hasna Fadlilatul Maula¹, Iqbal Amar Muzaki², Masykur H. Mansyur³

1. Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
E-mail: hasnamaula30@gmail.com 
2. Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
E-mail: iqbalamar.muzaki@staff.unsika.ac.id
3. Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
E-mail: masykur.mansyur@fai.unsika.ac.id



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 02, 2026
Accepted : July 03, 2026

Revised : June 04, 2026
Available online : August 03, 2026

How to Cite: Hasna Fadlilatul Maula, Iqbal Amar Muzaki and Masykur H. Mansyur. (2026) "The Effect of the Cooperative Learning Method (Student Team Learning) on Students' Collaboration Skills in Islamic Education PAI at SMPN 2 Rengasdengklok", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(3), pp. 1481–1491. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i3.2309.

The Effect of the Cooperative Learning Method (Student Team Learning) on Students' Collaboration Skills in Islamic Education PAI at SMPN 2 Rengasdengklok

Abstract. This study aims to analyze the effect of the cooperative learning method, Student Team Learning (STL), on the collaboration skills of seventh-grade students in Islamic Education at SMPN 2 Rengasdengklok. The research employed a quantitative correlational approach. The sample consisted of 40 students selected through simple random sampling. Data were collected using Likert-scale

questionnaires and documentation, and analyzed using simple linear regression with SPSS version 25. The results indicate a positive and significant effect of STL on students' collaboration skills, with a regression coefficient of 0.748 and a significance value of 0.000.

Keywords: Student Team Learning, Cooperative Learning, Collaboration Skills

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe Student Team Learning (STL) terhadap keterampilan kolaborasi siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Rengasdengklok. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel penelitian berjumlah 40 siswa yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan uji regresi linier sederhana menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode STL berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan kolaborasi siswa, dengan koefisien regresi sebesar 0,748 dan nilai signifikansi 0,000.

Kata Kunci: Student Team Learning, Pembelajaran Kooperatif, Kemampuan Kolaborasi

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai sosial keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Susilowati, 2022). Salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran abad ke-21 adalah kemampuan kolaborasi. Dalam perspektif Islam, kolaborasi selaras dengan prinsip tolong-menolong (ta'awun), ukhuwah, dan musyawarah sebagaimana tercantum dalam QS Al-Ma'idah: 2 serta diperkuat oleh hadis tentang pentingnya solidaritas antar sesama mukmin. Namun, secara empiris (kuantitatif dan kualitatif), fenomena di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi siswa masih belum optimal, terutama dalam pembelajaran PAI yang masih didominasi metode konvensional.

Permasalahan tersebut diperkuat oleh temuan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dapat menimbulkan kejenuhan belajar, yang berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dan minimnya pencapaian keterampilan sosial (Amar Muzaki, 2022). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran PAI dengan praktik pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, diperlukan inovasi model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan kolaboratif siswa secara sistematis dan terukur.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji efektivitas pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial siswa. (Arends (2020) dan (Slavin 2017) menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan partisipasi aktif, motivasi, serta interaksi sosial siswa. Selain itu, (Hidayat 2021) menunjukkan bahwa tipe Student Team Learning (STL) efektif dalam membangun kerja sama kelompok. Namun demikian, penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh metode STL terhadap keterampilan kolaborasi dalam konteks pembelajaran PAI di tingkat SMP, khususnya dengan pendekatan kuantitatif

korelasional, masih terbatas. Dengan demikian, terdapat celah penelitian (research gap) yang menjadi dasar pentingnya studi ini.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Student Team Learning (STL) terhadap keterampilan kolaborasi siswa kelas VII dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Rengasdengklok. Penelitian ini berfokus pada pengukuran hubungan dan pengaruh variabel metode STL terhadap kemampuan kolaborasi siswa, sehingga diharapkan dapat melengkapi kekurangan penelitian sebelumnya, khususnya dalam konteks empiris dan spesifik pada mata pelajaran PAI.

Secara lebih spesifik, penelitian ini menguji hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan metode Student Team Learning (STL) dengan keterampilan kolaborasi siswa. Argumentasi ini didasarkan pada asumsi teoritis bahwa pembelajaran kooperatif mendorong interaksi aktif, tanggung jawab bersama, dan ketergantungan positif antar anggota kelompok. Dengan demikian, penerapan metode STL tidak hanya relevan secara pedagogis, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk peserta didik yang kolaboratif dan berkarakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yang bertujuan untuk menguji hipotesis berdasarkan teori-teori yang relevan. Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan cara mengumpulkan data yang dapat diandalkan, valid, dan pada akhirnya dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas (Sugiono, 2020). Dalam hal ini, jenis penelitian korelasional yang dipilih berfokus pada analisis hubungan antara dua atau lebih variabel, tanpa ada perlunya eksperimen langsung. Peneliti menggunakan teknik statistik untuk mengukur tingkat korelasi antara variabel yang diteliti, baik itu hubungan positif maupun negatif. Jenis penelitian ini sangat berguna ketika peneliti tidak dapat melakukan eksperimen yang dikendalikan secara langsung, tetapi ingin mengetahui sejauh mana hubungan yang ada antara variabel-variabel tertentu dapat diuji secara statistik (Neuman, 2011).

Pendekatan kuantitatif dipilih karena berlandaskan pada filsafat positivisme dan bertujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan melalui pengukuran numerik dan analisis statistik terhadap data yang dikumpulkan dari populasi atau sampel tertentu menggunakan instrumen penelitian (Rohman et al., 2023). Penelitian korelasional, sebagai bagian dari penelitian kuantitatif, difokuskan untuk menganalisis hubungan antar variabel (Akbar et al., 2024).

Populasi dalam penelitian ini menjangkau seluruh peserta didik kelas 7 di SMPN 2 Rengasdengklok, dengan berjumlah 400 siswa yang terbagi dalam 10 kelas. Untuk menentukan sampel penelitian, dilakukan pengambilan sampel acak sederhana sebesar 10% dari populasi, sehingga terpilihlah 40 siswa secara acak guna memastikan representasi yang memadai dari keseluruhan populasi.

Pengambilan data dilakukan melalui angket yang menggunakan skala Likert. Angket ini dipertimbangkan untuk mengukur tanggapan peserta didik pada metode pembelajaran kooperatif tipe Student Team Learning (STL) serta keterampilan kerja sama mereka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini mencakup pengumpulan data melalui kuesioner yang menggunakan skala Likert, yang sebelumnya telah diuji untuk mengukur validitas dan reliabilitasnya. Untuk menguji validitas, rumus korelasi digunakan untuk menilai hubungan antara item-item kuesioner dan konstruksi yang diukur. Sementara itu, kriteria validitas menurut Spearman-Brown diterapkan untuk menentukan bahwa reliabilitas alat ukur memenuhi syarat, yaitu jika nilai r hitung yang diperoleh lebih besar dari 0,30 (Subhaktiyasa, 2024). Sebaliknya, reliabilitas kuesioner dianggap memadai jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Untuk menganalisis data yang terkumpul, digunakan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial untuk menggambarkan dan menguji hubungan antar variabel yang diteliti (Maswar, 2017). Statistik deskriptif menghitung rentang, persentase, rata-rata, dan deviasi standar untuk mendeskripsikan data. Sebaliknya, hipotesis penelitian tentang bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen diuji dengan statistik inferensial. Yang paling umum digunakan adalah analisis regresi sederhana (Ardiana, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa keterampilan kerja sama siswa kelas VII dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 2 Rengasdengklok mengalami peningkatan yang signifikan berkat penerapan metode pembelajaran tim kooperatif tipe Student Team Learning (STL). Berdasarkan analisis statistik deskriptif yang dilakukan, ditemukan bahwa penggunaan metode STL memberikan kontribusi yang jelas terhadap peningkatan skor rata-rata kemampuan kerja sama siswa, yang menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam mengembangkan keterampilan kolaboratif mereka dalam konteks pembelajaran.

Berikut tabel data dari hasil analisis deskriptif:

Descriptives

			Statistic	Std. Error
METODE KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM LEARNING	Mean		47.8000	.66042
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	46.4642	
		Upper Bound	49.1358	
	5% Trimmed Mean		47.7778	
	Median		47.5000	
	Variance		17.446	
	Std. Deviation		4.17686	
	Minimum		39.00	
	Maximum		57.00	
	Range		18.00	
	Interquartile Range		6.00	
	Skewness		.057	.374

KEMAMPUAN KOLABORASI	Kurtosis		-.570	.733
	Mean		47.3250	.87074
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	45.5638	
		Upper Bound	49.0862	
	5% Trimmed Mean		47.5000	
	Median		47.5000	
	Variance		30.328	
	Std. Deviation		5.50705	
	Minimum		31.00	
	Maximum		57.00	
	Range		26.00	
	Interquartile Range		8.00	
	Skewness		-.417	.374
	Kurtosis		.540	.733

Uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov satu sampel menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Setelah itu, dilakukan pula uji linearitas untuk menguji hubungan antara penggunaan metode pembelajaran kooperatif dan keterampilan kerja sama siswa, di mana hasil uji tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linear secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai deviasi dari linearitas sebesar 0,486, dengan tingkat signifikansi yang juga berada di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara penggunaan metode kooperatif dan keterampilan kerja sama siswa berlangsung secara linear tanpa adanya penyimpangan yang berarti dari pola hubungan tersebut.

Berikut tabel data dari hasil uji normalitas:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.22102421
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.067
	Negative	-.096
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara penggunaan metode Student Team Learning (STL) dan keterampilan kerja sama siswa. Peningkatan penerapan metode tersebut secara

konsisten diikuti oleh peningkatan kemampuan kolaborasi peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif berkontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi, interaksi sosial, serta tanggung jawab bersama dalam proses pembelajaran (Kusumarti et al., 2024; Yennita et al., 2024). Selain itu, pembelajaran kooperatif juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan kualitas hubungan interpersonal dalam kelompok belajar (Lorente et al., 2024; Karmina et al., 2024). Bahkan, hasil meta-analisis menunjukkan bahwa pendekatan ini secara konsisten berdampak positif terhadap hasil belajar dan keterampilan sosial siswa (Fernández-Río & Iglesias, 2024), serta mampu meningkatkan kemampuan kolaborasi secara signifikan dalam berbagai model implementasi pembelajaran (Tara & Firdaus, 2025).

Berikut tabel data dari hasil analisis ANOVA:

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Kolaborasi Metode kooperatif tipe student team learning	Between Groups	(Combined)	630.675	14	45.048	2.457	.024
		Linearity	394.110	1	394.110	21.498	.000
		Deviation from Linearity	236.565	13	18.197	.993	.486
	Within Groups		458.300	25	18.332		
	Total		1088.975	39			

B. Pembahasan

Temuan dalam penelitian ini mendukung hasil-hasil sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe Student Team Learning (STL) memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan keterampilan kerja sama siswa. Penerapan metode ini mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif, di mana siswa terdorong untuk aktif berpartisipasi dan terlibat dalam kolaborasi dengan rekan-rekannya secara lebih efektif. Berdasarkan hasil analisis statistik, ditemukan adanya hubungan yang bersifat linear dan signifikan antara frekuensi penggunaan metode kooperatif dengan peningkatan keterampilan kerja sama siswa, yang mengindikasikan bahwa semakin intensif penerapan metode ini, semakin besar pula pengaruh positif terhadap keterampilan tersebut. Temuan ini menguatkan landasan teori pembelajaran kooperatif, yang menekankan bahwa kolaborasi dan partisipasi aktif di antara siswa merupakan faktor penting dalam memperkuat kemampuan sosial dan keterampilan bekerja sama dalam proses pendidikan.

Pengaruh Metode Kooperatif Tipe Student Team Learning terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Student Team Learning (STL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Rengasdengklok memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan kerja sama siswa kelas VII. Melalui analisis menggunakan regresi linier sederhana, diperoleh

persamaan regresi $Y = 11,601 + 0,748X$, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam penerapan metode STL akan berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan kerja sama siswa sebesar 0,748 satuan. Temuan ini mempertegas bahwa penggunaan metode STL memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan kolaboratif siswa di lingkungan pembelajaran.

Berikut ini menyajikan tabel data yang memuat hasil dari analisis:

Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.601	7.703		1.506	.140
	Metode kooperatif tipe student team learning	.748	.161	.602	4.642	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Kolaborasi

Untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh metode kooperatif tipe Student Team Learning (X) terhadap kemampuan kooperatif (Y), dapat dilihat dari nilai R kuadrat atau R^2 yang ditampilkan pada bagian "Model Summary" dalam output SPSS. Nilai substansial yang didapat adalah sebesar 0,000.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.602 ^a	.362	.345	4.276

a. Predictors: (Constant), Metode kooperatif tipe student team learning

Nilai substansial sebesar 0,000 ($< 0,05$) menandakan bahwa keterikatan antara metode STL dengan kemampuan kolaborasi adalah nyata secara statistik. Besarnya kontribusi metode STL terhadap kemampuan kolaborasi siswa adalah 36,2%, dan jumlah 63,8%, dipengaruhi oleh indikator dalam penelitian yang lain.

Penerapan Metode Student Team Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran Student Team Learning (STL) mendorong kolaborasi antara siswa dalam kelompok kecil, di mana setiap anggota memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan belajar kelompoknya. Selama proses pembelajaran, siswa didorong untuk saling membantu, berdiskusi, serta melakukan evaluasi terhadap hasil kerja kelompok. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya ketergantungan positif, tanggung jawab individu, dan interaksi promotif dalam kelompok belajar (Slavin, 2020; Switri, 2025). Selain itu, pembelajaran kooperatif juga terbukti mampu meningkatkan keterampilan sosial dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran (Astuti et al., 2020; Farman et al., 2024). Dengan demikian, metode STL tidak hanya relevan secara pedagogis, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai kerja sama dalam pendidikan Islam.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan metode ini meningkatkan aktivitas siswa dalam berdiskusi, bertukar pendapat, dan menyelesaikan tugas secara kelompok. Selain itu, siswa juga memperlihatkan peningkatan motivasi yang cukup signifikan dalam memahami materi pembelajaran, yang disebabkan oleh munculnya rasa tanggung jawab pribadi terhadap pencapaian dan keberhasilan kelompok mereka. Perasaan bahwa keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi masing-masing anggota membuat siswa terdorong untuk lebih serius, aktif, dan bersemangat dalam memahami materi yang diajarkan, sehingga mendorong terciptanya suasana belajar yang lebih kolaboratif dan produktif.

Respon Siswa terhadap Pembelajaran dengan Metode Kooperatif

Hasil dari kuesioner yang dibagikan mengarah pada sebagian besar siswa memberikan penilaian positif terhadap penerapan metode Student Team Learning (STL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Mereka merasa lebih mudah dalam memahami materi, belajar dengan semangat yang lebih tinggi, serta lebih menghargai kolaborasi dalam kelompok. Selain itu, siswa juga menyatakan bahwa mereka telah berhasil meningkatkan keterampilan sosial, seperti komunikasi, toleransi, dan tanggung jawab terhadap tugas kelompok.

Temuan ini menguatkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif, terutama melalui teknik Pembelajaran Tim Siswa, tidak hanya meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan sosial abad ke-21, seperti kolaborasi dan komunikasi.

Implikasi Temuan Penelitian

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa metode pembelajaran kooperatif siswa merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan kerja sama siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, diharapkan para pendidik dapat lebih intensif menerapkan metode ini guna menciptakan suasana kelas yang lebih aktif, partisipatif, dan menyenangkan.

Metode Student Team Learning (STL) dalam pembelajaran PAI bertujuan meningkatkan partisipasi, kerja sama, dan pemahaman siswa. Penerapannya dimulai dengan membentuk kelompok kecil yang beragam, menetapkan tujuan pembelajaran, menyajikan materi secara menarik, mendiskusikan materi dalam tim, melakukan presentasi hasil diskusi, memberikan penilaian teman sebaya, refleksi bersama, serta mengaitkan pembelajaran dengan praktik kehidupan sehari-hari (Kagan, 2015).

Dengan demikian, penerapan metode Student Team Learning dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa menjadi strategi yang efektif yang merupakan kompetensi penting dalam pengembangan karakter dan keterampilan abad 21. Oleh karena itu, disarankan agar guru lebih aktif mengintegrasikan metode ini dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran yang membutuhkan kolaborasi dan interaksi sosial yang tinggi.

KESIMPULAN

Temuan paling krusial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Student Team Learning (STL) tidak hanya berpengaruh positif, tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan kerja sama siswa, dengan koefisien regresi sebesar 0,748. Hasil ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan intensitas penerapan metode STL diikuti oleh peningkatan kemampuan kolaborasi siswa secara nyata. Lebih lanjut, kontribusi metode STL sebesar 36,2% terhadap variasi keterampilan kerja sama menjadi temuan penting yang menegaskan bahwa meskipun metode ini efektif, terdapat faktor lain di luar pembelajaran yang turut memengaruhi perkembangan keterampilan tersebut. Fakta ini menjadi temuan empiris yang hanya dapat diidentifikasi melalui proses penelitian, sekaligus menunjukkan kompleksitas pembentukan keterampilan kolaborasi dalam konteks pendidikan.

Dari sisi sumbangan keilmuan, penelitian ini mengonfirmasi temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan akademik siswa. Namun, penelitian ini juga memberikan kontribusi baru dengan menghadirkan bukti empiris spesifik dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SMP, yang selama ini masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian ini memperkuat perspektif bahwa metode kooperatif tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga berperan signifikan dalam penguatan karakter sosial siswa yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguatkan teori yang ada, tetapi juga memperluas penerapannya dalam konteks pendidikan Islam secara lebih kontekstual dan terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2024). Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(3), 430–448. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350>.
- Amar Muzaki, I. (2022). The Effect of Cooperative Learning Engineering Make A Match on Student Achievement In Learning PAI Students of SMPN 2 West Telukjambe Karawang. *Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.30868/ei.v1i101.2579>.
- Ardiana, T. E. (2017). PENGARUH MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP KINERJA GURU AKUNTANSI SMK DI KOTA MADIUN. *JURNAL AKUNTANSI DAN PAJAK*, 17(02). <https://doi.org/10.29040/jap.v17i02.11>.
- Arends, R. I. (2020). *Learning to Teach*. McGraw-Hill Education.
- Astuti, N., Rapani, R., & Ningsih, D. K. (2020). Model pembelajaran kooperatif: Implementasi di sekolah dasar. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Farman, F., Siregar, M., & Nasution, A. (2024). Cooperative learning dalam Kurikulum Merdeka. Medan: PT Mifandi Mandiri Digital.
- Fernández-Río, J., & Iglesias, D. (2024). Effects of cooperative learning on students' learning outcomes: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 41, 100567.

- Hartawan, O. :, Negeri, S., & Intan, S. P. (n.d.). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA PADA KONSEP PENCEMARAN LINGKUNGAN MELALUI METODE KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM LEARNING*.
- Hidayat, E. N. (2021). PENINGKATAN PARTISIPASI AKTIF DAN HASIL BELAJAR PPKn SISWA SMP MELALUI PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) PADA MATERI NORMA DAN KEADILAN. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(3), 312–334. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i3.100>.
- Kagan, S. (2015). *Kagan Cooperative Learning*. KaganPublishing.
- Karmina, S., Dyson, B., & Setyowati, L. (2024). Teachers' perspectives on implementing cooperative learning to promote social and emotional learning. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 43(1), 112–125.
- Kusumarti, D. G., Sariyatun, S., & Rejekiningsih, T. (2024). The evolution of collaboration skills research in education: Trends, intellectual structure, and research topics. *Jurnal Kependidikan*, 10(2), 728–739.
- Lorente, S., Arnal-Palacián, M., & Paredes-Velasco, M. (2024). Effectiveness of cooperative, collaborative, and interdisciplinary learning: A systematic review. *European Journal of Psychology of Education*. <https://doi.org/10.1007/s10212-024-00881-y>
- Maswar, M. (2017). Analisis Statistik Deskriptif Nilai UAS Ekonomitrika Mahasiswa dengan Program SPSS 23 & EvIEWS 8.1. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(2), 273–292. <https://doi.org/10.35316/jpii.v1i2.54>.
- Neuman, W. L. (2011). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Allyn&Bacon.
- Rohman, M. M., Bani, M. D., Antonny, G., Aryasatya, B., & Muri, D. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF: TEORI DAN PRAKTIK GET PRESS INDONESIA*. <https://www.researchgate.net/publication/377329440>.
- Slavin, R. E. (2017). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson Education.
- Slavin, R. E. (2020). *Cooperative learning: Teori, riset, dan praktik (terjemahan)*. Bandung: Nusa Media.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka. *Journal of Education Research*, 5(4), 5599–5609. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1747>.
- Sugiono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.
- Switri, E. (2025). *Cooperative learning: Teori, prinsip dan model*. Jakarta: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Tara, L., & Firdaus, F. M. (2025). The impact of jigsaw cooperative learning model on creative thinking and collaboration skills. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 18(1), 45–56.
- Yusuf, A. (2021). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Kolaborasi dalam Pendidikan Islam*. Alfabeta.

Yennita, Y., Putri, R. A., & Rahmad, M. (2024). The change in students' communication and collaboration skills through time token cooperative learning model. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 13(2), 234–245.